

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sektor publik mengalami perkembangan dalam waktu yang begitu singkat. Saat ini telah terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktek akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga publik, seperti lembaga pemerintahan, perusahaan milik negara/ daerah, organisasi publik non pemerintahan dan berbagai organisasi publik lainnya. Oleh karena itu, terdapat akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik tersebut.

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonprofit pemerintahan dan organisasi nonprofit non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintah lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya).¹

Entitas nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK

¹ Deviana Sukma . “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, No 2, 2020 , h. 114-125.

45 diganti dengan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba sedikitpun. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan tertentu dan tidak mencari keuntungan, tanpa ada perhatian terhadap hal hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Walaupun entitas nirlaba tidak bertujuan laba, namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan karena entitas nirlaba mempunyai anggaran, membayar karyawan, membayar rekening listrik serta telepon, dan urusan keuangan lain-lain. Selain itu, terdapat karakteristik khusus entitas nirlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.²

Yayasan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam terjadinya sebuah pendidikan, yayasan pendidikan sangat dibutuhkan dalam terjadinya suatu proses pendidikan. Dengan adanya fungsi dan peran yayasan pendidikan maka apapun dapat diwujudkan menjadi suatu lembaga yang sudah diakui keberadaannya.

Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat dalam bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Suatu yayasan boleh saja memperoleh laba dengan cara melakukan berbagai usaha akan tetapi laba yang diperoleh hanya boleh dipergunakan untuk kepentingan sosial bukan untuk kepentingan pribadinya.

² Tedi hartoko, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)", (Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 2021), h. 94.

Selain mempunyai peran, yayasan tentunya mempunyai fungsi adapun fungsi dari yayasan yaitu sebagai wadah yang bersifat non-profit (nirlaba), yayasan mempunyai fungsi untuk membantu kesejahteraan manusia. Selain itu, yayasan mempunyai fungsi memberikan perlindungan, bantuan dan juga pelayanan pada bidang sosial, keagamaan dan juga kemanusiaan. Dalam sebuah yayasan tentunya akan ada organ yayasan yang nantinya berperan aktif dalam penyelenggaraan yayasan.

Meskipun yayasan tidak berorientasi pada laba tetapi organisasi tersebut selalu berkaitan dengan keuangan dengan alasan dikaitkan dengan anggaran dan biaya-biaya lainnya. Penyusunan laporan keuangan yayasan harus jelas untuk pelaporan bagi pihak yang memberikan sumbangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Yayasan perguruan Darul Aman salah satu yayasan yang terletak di Sumatera Utara tepatnya di Kampung Baru kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Yayasan perguruan Darul Aman berdiri pada tahun 1987. Dan yayasan ini terdiri dari SD, SMP dan MTS. Sistem pengajaran pada yayasan ini, yaitu untuk siswa SD masuk pagi yaitu pada jam 07.30 sampai dengan 12.30. dan untuk SMP serta MTS pengajaran dimulai dari jam 13.00 sampai dengan jam 17.00. Pada yayasan ini, untuk para siswa digratiskan uang buku atau tidak dikenakan biaya dikarenakan adanya dana bos untuk yayasan tersebut. Dan pada yayasan ini, yayasan ini

memiliki 2 gedung, yang terdiri dari 12 kelas salah satunya terdapat ruangan laboratorium bahasa.

Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan ini masih mencatat laporan keuangannya belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35), yang mana pelaporan keuangan yayasan perguruan Darul Aman masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana dan bisa dibilang secara manual. Berikut hasil perbandingan antara laporan keuangan Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan dengan Penyesuaian item ISAK 35 :

Tabel 1.1

Penyesuaian Laporan Keuangan Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan Terhadap Item ISAK 35

No	Item ISAK 35	Sudah sesuai dengan laporan keuangan yayasan perguruan darul aman kota medan	Belum sesuai dengan laporan keuangan yayasan perguruan darul aman kota medan	Keterangan
1	Laporan Penghasilan Kompherensif		✓	Karna kurangnya informasi tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35
2	Laporan Arus Kas		✓	Karna yayasan tersebut kurang mempelajari modul modul tentan penyajian ISAK 35
3	Laporan Perubahan Aset Neto		✓	Karna yayasan perguruan tersebut tidak mempermasalahkan laporan keuangan

				seperti biasanya
4	Laporan Posisi Keuangan		✓	Karna tidak adanya sistem yang mengarah ke ISAK 35
5	Catatan Atas Laporan Keuangan		✓	Karna yayasan tersebut kurang paham serta kurang mempelajari apa itu ISAK 35

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan, Kec Medan Maimun, berikut pernyataannya :

“untuk semua transaksi di dalam laporan keuangan Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan, semuanya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan manual. Yang mana hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar, tidak dilakukan dengan secara baik, apalagi menggunakan sistem sebagaimana laporan keuangan pada umumnya untuk entitas nirlaba yaitu dengan konsep ISAK 35. Sejauh ini masih belum melaksanakan hal tersebut dikarenakan Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan merasa belum perlu, dan perhitungan secara manual atau sederhana masih baik, padahal ada sistem yang bisa digunakan agar kualitas laporan keuangan lebih bisa dipertanggungjawabka”.³

Berikut bentuk laporan keuangan Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan :

- a. Laporan Pemasukan

Tabel 1.2

Laporan pemasukan yayasan perguruan darul aman medan

Pemasukan tahun 2021	
Bulan	Nilai
Januari	-

³Bahyatul Miskiah, Ketua Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan, wawancara di Medan, tanggal 30 Maret 2022

Februari	-
Maret	Rp 123.200.000
April	Rp 203.500.000
Mei	-
Juni	-
Juli	Rp 184.300.000
Agustus	-
September	Rp 203.500.000
Oktober	-
November	Rp 153.050.000
Desember	-
Total pemasukan	Rp 867.550.000

Sumber : Yayasan Perguruan Darul Aman Medan

b. Laporan pengeluaran

Tabel 1.3
Pengeluaran yayasan darul aman medan

Pengeluaran tahun 2021	
Bulan	Nilai
Januari	-
Februari	-
Maret	Rp 100.500.000
April	Rp 53.500.000
Mei	Rp 66.600.000
Juni	Rp 118.700.000
Juli	Rp 134.300.000
Agustus	Rp 50.000.000
September	Rp 102.500.000
Oktober	Rp 101.000.000
November	Rp 53.450.000
Desember	Rp 59.950.000
Total pengeluaran	Rp 840.500.000

Sumber : Yayasan Perguruan Darul Aman Medan

Dari laporan keuangan diatas bahwasannya Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan mendapatkan dana bos kurang lebih 3 bulan sekali.

Dan di yayasan tersebut, semua guru masih guru honorer. Maka dari itu, gaji guru honorer tersebut diambil dari Dana Bos tersebut.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan bisnis pada umumnya, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini, tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba lainnya sama. Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.⁴

Salah satu nirlaba yang menjadi fokus penelitian adalah Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan, yang mana merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di kampung baru kecamatan Medan Maimun. Dalam kegiatan operasional keuangannya diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Namun nyatanya pada prakteknya pada bagian keuangan pada entitas nirlaba tersebut masih belum memahami bagaimana konsep yang seharusnya dapat lebih baik untuk dilakukan. Yang mana menyebabkan ketidaksesuaian dengan apa yang seharusnya dilakukan yaitu sesuai dengan konsep ISAK 35, didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan mereka

⁴ Melisa Mamesah, "Penerapan Psak No.45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan" dalam *Jurnal EMBA* (Vol.I No.4 Desember 2013), h.1718

hanya melakukan perhitungan atau sistem pelaporan keuangan yang sangat sederhana yang mana mereka lakukan setiap periodenya.

Untuk penelitian terdahulu yang diteliti oleh Lailatul Fitriyah dengan judul “ Penerapan PSAK No 45 pada organisasi nirlaba yayasan panti asuhan al-iman wuluhan Jember”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif. Untuk hasil penelitiannya yaitu panti asuhan al-iman ini ternyata hanya membuat laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran saja tidak membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 oleh karenanya peneliti mengkonstruk laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PSAK 45 yakni penyajian laporan keuangan dihasilkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2015 yang sesuai ketentuan PSAK No 45. Pada laporan perubahan aset neto bahwa di yayasan mengalami kenaikan aset neto dan didalam laporan arus kas mengalami surplus. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti sekarang ialah terletak pada teknik pengumpulan datanya, penelitian terdahulu tidak melakukan wawancara serta pada kerangka pemikirannya penelitian terdahulu hanya menjelaskan poin-poin besarnya saja, dan tidak mengembangkan item-item dari PSAK No 45 tersebut.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba (Studi kasus Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan)** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

⁵Lailatul Fitriyah. “ Penerapan PSAK No 45 pada organisasi nirlaba yayasan panti asuhan al-iman wuluhan Jember”.(Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember 2016) .

1. Bagaimana laporan keuangan pada yayasan perguruan darul aman kota medan ?
2. Bagaimana laporan pada yayasan perguruan darul aman kota medan berdasarkan ISAK 35 ?
3. Apakah ada kendala dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana laporan pada yayasan perguruan darul aman kota medan
2. Mengetahui bagaimana laporan keuangan pada yayasan perguruan darul aman berdasarkan ISAK 35
3. Mengetahui apa saja kendala penulis dalam menyajikan laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba berdasarkan ISAK 35 Pada yayasan perguruan darul aman kota medan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kualitas entitas tersebut maupun entitas lain yang sejenis dalam hal kualitas laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba

b. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini terdapat permasalahan yaitu belum digunakannya ISAK 35 sebagaimana mestinya, maka manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini terhadap masalah tersebut adalah menjadikan laporan keuangan entitas tersebut menjadi lebih baik dan bisa dipertanggungjawabkan.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana ISAK 35 itu bila dipraktekkan di dunia kerja, dan bagaimana mekanisme pelaporan keuangan nirlaba, yang mana selama ini telah di pelajari dibangku perkuliahan, serta menambah kemampuan penulis untuk lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Entitas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi entitas tersebut untuk menerapkan ISAK 35, agar kedepannya dalam penyajian laporan keuangan lebih baik dan mudah dipahami, terlebih lagi laporan keuangan tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yayasan.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya bila ingin meneliti ilmu akuntansi, khususnya di bidang penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan pada entitas nirlaba.